

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren. Mengingat adanya kebebasan dari kyai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu. Di tinjau dari keterbukaan terhadap perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi menjadi dua : pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*). Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari perspektif manajerialnya. Pesantren modern telah di kelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial umum. Sementara itu, pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif.¹

Masa depan pesantren sangat di tentukan oleh faktor manajerial. Manajemen merupakan aspek yang urgen dalam lembaga pendidikan islam. Hal tersebut di karenakan jika manajemennya tidak tertata dengan baik maka perkembangan lembaga pendidikan islam akan mengalami hambatan yang muncul karena lemahnya manajerial. Beberapa aspek mungkin akan terlupakan dan tidak di perhatikan dalam memahami manajemen pendidikan islam.

¹ Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : Penerbit Erlangga), hlm.58.

Implementasi manajemen pendidikan islam secara komprehensif akan mampu meningkatkan mutu pendidikan islam di lembaga pendidikan islam baik sekolah, madrasah, pondok pesantren dan sebagainya. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan bertambah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik. Sementara itu, jika mengabaikan manajemen, pesantren kecil akan gulung tikar dalam menghadapi tantangan multidimensi. Tantangan bisa berupa tuntutan-tuntunan keterbukaan, pengembangan metodologi, kemampuan manajerial, kolektivitas, demokratisasi, kebersamaan, dan lain-lain. Semua tantangan itu terakumulasi menjadi satu tantangan besar yang memaksa pesantren untuk mengadakan perubahan manajemen.

Sebagaimana di jelaskan oleh Rohmadi, M.Fil.I selaku kepala pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo saat kegiatan Training Of Trainer (TOT) musyriyah pesantren, beliau memapar tentang manajemen pesantren mahasiswa Al-Manar. Pesantren tersebut di kelola dengan sistem modern tetapi bernilai islami. Pesantren mahasiswa Al-Manar diharapkan menjadi pendidikan yang mendasari semua pendidikan di kampus, serta pusat dakwah pada mahasiswa yang sudah menjadi santri yang tinggal di pesantren tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar. Di dalamnya kita bisa mendapat

berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji saja, akan tetapi santri juga mendapat pembinaan akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pengkaderan akhlak dan ibadah harus selalu ditingkatkan bagi mahasiswa atau para generasi muda karena begitu pentingnya *character building* saat ini yang selalu jadi viral bagi pemerintah maupun masyarakat. Ini merupakan sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai penting bagi diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga peserta didik mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang di tanamkan dalam proses pendidikan yang dijalaninya ke dalam kepribadiannya. Pada mulanya, proses pendidikan karakter bermula dari institusi keluarga. Namun seiring berkembangnya zaman, tidak semua keluarga memiliki perhatian yang memadai terhadap pendidikan karakter anak. Mayoritas keluarga bahkan berharap kepada proses pembentukan karakter anak yang ada di institusi pendidikan misalnya sekolah atau pesantren.

Ada empat alasan mendasar mengapa lembaga pendidikan pada saat ini perlu bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah : (a) banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; (b) pesantren tidak hanya membentuk anak cerdas tetapi juga anak baik; (c) kecerdasan seseorang akan bermakna ketika dilandasi dengan kebaikan; (d) karena membentuk peserta didik agar

berkarakter tangguh bukan sekedar tambahan pekerjaan bagi pendidik, melainkan merupakan tanggung jawab yang melekat pada peranannya sebagai pendidik.

Untuk mencapai visinya, yaitu menjadi universitas unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai islami, Universitas Muhammadiyah Ponorogo secara konsisten telah melaksanakan berbagai program yang mengarah pada pencapaian visi tersebut. Salah satunya adalah melalui penyelenggaraan program Pondok Pesantren bagi mahasiswa baru. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari beberapa program yang sudah ada sebelumnya, seperti Baitul Arqom, sertifikasi ibadah praktis maupun sertifikasi baca al-quran. Dengan menggabungkan beberapa konsep kegiatan tersebut diharapkan keluaran hasil penyelenggaraan Program Sertifikasi Al-Islam Kemuhammadiyah yang saat ini diorganisasikan oleh Badan Pengkajian, Pembinaan, dan Pengembangan Dakwah Islam (BP3DI) Unmuh Ponorogo.

Keberadaan pesantren mahasiswa secara tidak langsung sebagai upaya dan sarana penanaman karakter, diantaranya adalah karakter religius. Karakter yang di tanamkan dan di kembangkan kepada mahasiswa selama berada di pesantren mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo diantaranya adalah keikhlasan untuk mengokohkan dan menjaga jati diri, kesederhanaan untuk menempa jiwa dalam tekanan nafsu, kebersamaan, kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kesabaran, kerapian, dan bertanggungjawab.

Semua karakter tersebut di internalisasikan dalam diri mahasiswa melalui beberapa program kegiatan yang di selenggarakan oleh pesantren.

Mahasiswa sebenarnya telah memiliki nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, dan lain-lain. Pesantren hanya perlu melakukan penguatan keyakinan dan pengamalan mahasiswa terhadap nilai-nilai tersebut. Keyakinan terhadap nilai-nilai religius yang telah dimiliki oleh mahasiswa terkadang mengalami pasang surut. Mahasiswa terkadang karena pengaruh lingkungan atau teman sebaya melupakan pentingnya nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Religius tidaklah hanya sekedar solat dan membaca doa saja. Agama lebih dari itu, yaitu seluruh tingkah laku dan perbuatan manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah Swt. Nilai religius harus di tanamkan sejak dini. Dalam proses pembentukannya tidak berlangsung dengan sendirinya akan tetapi di pengaruhi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa Al-Manar, nampak terjadi perubahan pada diri mahasiswa terutama dari segi penampilan (khususnya mahasiswi) yang sebelumnya memakai pakai ketat setelah masuk pesantren pakaian menjadi longgar dan sopan. Selain itu dari segi ibadah, yang awalnya sering meninggalkan sholat, ketika di pesantren semakin tertib karena mendapat motivasi dari ustadz/ustadzah maupun teman-temannya bahkan selain menjalankan ibadah wajib juga menambah melakukan ibadah sunnah yang lain seperti sholat sunnah rowatib maupun puasa senin kamis.

Pada dasarnya pengaruh spiritual akan meninggalkan pengaruh yang besar pada perilaku manusia, serta mengarahkannya pada keseimbangan mental dan spiritual. Para pakar psikoanalisis secara tegas dan tanpa adanya keraguan sepakat bahwa agama memainkan peran terbesar dalam tatanan umum kehidupan, serta konstruksi keamanan dan ketenangan diri.² Dengan ini peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang manajemen pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter religius pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam membentuk karakter religius ?
2. Bagaimana implementasi manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo membentuk karakter religius ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo membentuk karakter religius ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan secara mendalam tentang :

² Baqir Sharif Al-Qarashi, 2003. *Seni Mendidik Islami : Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul* , (Jakarta : Pustaka Zahra), hlm.8.

1. Manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam membentuk karakter religius
2. Implementasi manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo membentuk karakter religius
3. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo membentuk karakter religius

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan keilmuan terutama di bidang penanaman karakter religius mahasiswa melalui model asrama berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola pesantren Al-Manar : hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi dan evaluasi kepada pengurus Pesantren Mahasiswa Al-Manar untuk lebih meningkatkan manajemen atau pengelolaan pesantren dan meningkatkan pendidikan karakter untuk para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca : sebagai informasi pengetahuan yang baik bagi masyarakat bagaimana pendidikan karakter yang ada di pesantren mahasiswa.

- c. Bagi peneliti : penelitian ini sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan manajemen pesantren dan pendidikan karakter yang ada di pesantren. Serta sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, mengimplementasikan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan pendidikan melalui pesantren.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yaitu rangkaian penulisan yang terbagi dalam bab-bab dan tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang utuh, dan merupakan urutan-urutan dari setiap bagian.

BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan, yaitu sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi skripsi yang di jabarkan dalam berbagai sub bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori, yang di dalamnya meliputi pengertian manajemen dan pesantren, fungsi-fungsi manajemen pesantren, implementasi manajemen dalam membentuk karakter religius, pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter religius, dan landasan karakter dalam agama islam.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

BAB IV : Pada bab ini berisi laporan hasil penelitian yang meliputi manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo membentuk karakter religius mahasiswa, implementasi manajemen Pesantren, dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pesantren.

BAB V : Pada bab ini berisi penutupan yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang di bahas pada bab-bab sebelumnya dan saran yang di peroleh dari hasil penelitian.

